

## ANALISIS TATA LETAK INTERIOR SHOWROOM SAMIN SUROSENTIKO KABUPATEN BLORA DI TINJAU DARI SIRKULASI

Mohammad Teguh Apriliyanto<sup>1</sup>, Kurnia Widiastuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas PGRI Semarang

Gedung Pusat Lantai 3, Kampus 1 Jl. Sidodadi Timur 24, Semarang

E-mail : teguhapril62@gmail.com<sup>1</sup>, kurniawidiastuti@upgris.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Showroom adalah sebuah ruangan atau Gedung yang digunakan untuk memamerkan barang atau product yang ditawarkan kepada konsumen. Barang yang dipajang dalam sebuah showroom bermacam macam seperti, meubel, barang antik, batu alam, kerajinan, batik, gerabah, dll. Sebagai fasilitas umum, showroom banyak dikunjungi terutama masyarakat yang datang mencari buah tangan, sehingga menyebabkan padatnya aktivitas pengguna showroom untuk melakukan aktivitas bersama. Namun sirkulasi ruang gerak di area showroom samin surosentiko dalam memenuhi kenyamanan pengunjung dinilai masih sangat kurang, hal ini dapat dirasakan Ketika melintasi sirkulasi showroom pengunjung merasakan jarak peletakan antar rak yang menyebabkan persinggungan antara pengguna dengan furniture, jarak furniture dengan furniture lainnya yang mengganggu sirkulasi pengunjung untuk mengecek. Untuk mendapatkan sirkulasi ruang gerak yang baik perlu mengetahui ukuran standart manusia dan aktifitasnya. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian analisis dalam mengetahui dan mendalami lebih lanjut sirkulasi ruang gerak yang baik dan tepat sesuai dengan standart kenyamanan penggunaannya.

**Kata Kunci:** showroom, elemen tata ruang dalam, sirkulasi dan zonasi

### **I. PENDAHULUAN**

Kabupaten blora memiliki banyak ragam budaya seperti barongan, tayub, ketoprak, suku adat samin dll, ragam budaya ini dapat kita jumpai pernak perniknya di showroom, Showroom samin surosentiko merupakan sebuah showroom kerajinan tangan yang menjual berbagai produk olahan khas blora seperti batik, kerajinan ukir kayu jati dan lain-lain.

Tujuan Showroom ini dibangun adalah untuk tempat jual oleh-oleh kerajinan tangan khas Blora dan masyarakat mampu menikmati kerajinan tangan yang di hasilkan langsung dari masyarakat Blora . Tetapi ada beberapa kendala dalam penataan ruang showroom yang dirasa masih belum maksimal. seperti adanya salah satu tata letak kerajinan yang belum berkelompok, sirkulasi pengunjung yang belum sesuai standart dan elemen ruang belum mampu mendukung kerajinan tangan dalam menarik pembeli yang ada di showroom.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### 1. Metodologi Penelitian

Dalam tahap pengumpulan data dapat terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

- Data Primer

Data Primer merupakan data yang didapat secara langsung di lapangan (pihak yang bersangkutan) dengan melakukan pengamatan dan pendokumentasian. Data ini dibutuhkan agar kita bisa mengerti permasalahan dan kondisi lingkungan yang terjadi pada hal-hal yang sedang kita teliti.

- Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak yang tidak berkaitan langsung dan didapatkan dengan jalan menghimpun data yang ada dan menjadi sumber perolehan data yang akan dianalisis.

### 2. Teknik Pengumpulan Dt

Persamaan matematika dinomori dengan angka Arab di dalam tanda kurung buka-tutup pada posisi rata kanan kolom. Persamaan ditulis menjorok ke dalam sejauh 6 mm dan diberi nomor urut yang sesuai.

Dalam tahap pengumpulan data dapat terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- Observasi

Jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipasi, kegiatan observasi ini dimana kegiatan yang dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti, pengambilan data ini dengan cara pengamatan langsung terhadap aktifitas pola sirkulasi yang terjadi di Showroom Samin Surosentiko Kab. Blora.

Adapun hal yang dilakukan sebelum melakukan observasi langsung ke obyek bertujuan untuk memperoleh data mengenai:

- ✓ Denah Eksisting.
- ✓ Program Ruang
- ✓ Zonasi Ruang

- Wawancara

Jenis observasi yang digunakan penulis adalah observasi partisipasi, kegiatan observasi ini dimana kegiatan yang dilakukan dengan adanya pengamat yang terlibat secara langsung dan aktif dalam objek yang diteliti, pengambilan data ini dengan cara pengamatan langsung terhadap aktifitas pola sirkulasi yang terjadi di Showroom Samin Surosentiko Kab. Blora.

Adapun hal yang dilakukan sebelum melakukan observasi langsung ke lokasi showroom samin surosentiko untuk memperoleh data mengenai :

- ✓ Denah Eksisting.
- ✓ Program Ruang
- ✓ Zonasi Ruang

- Dokumentasi Foto

Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dicatat atau direkam, wawancara ditujukan kepada pihak pengelola showroom Adapun tujuan wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang:

- ✓ Kondisi saat ini pada Showroom.
- ✓ Kebutuhan yang menampung pada Showroom.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

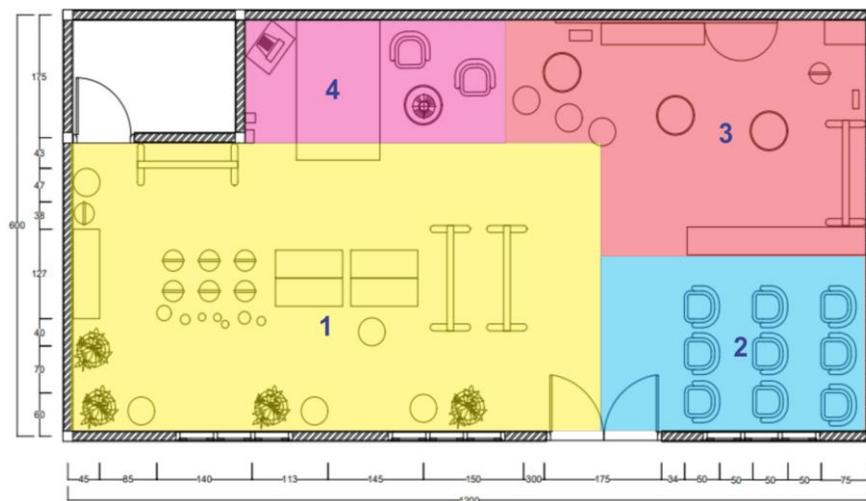
#### 1. Analisis Elemen pengisi tata ruang dalam dan besaran ruang.

Elemen pengisi Interior showroom ini mempunyai karakter khas Karna suasana ruang di isi perabot-perabot dan peralatan sebagai elemen pengisi ruang showroom dalam menunjang kenyamanan aktifitas yang diwadahi dalam ruang, tetapi untuk menentukanya perlu menganalisis karakter pengisi ruang dalam showroom antara lain :

- Karakter pengguna dan Aktivitas

Tabel 1. Karakter pengguna dan Aktivitas.  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

NO	PENGGUNA	AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
1.	Kasir	- Transaksi jual-beli - Buang air	- R. Kasir - wc
2.	Karyawan	- melayani pengunjung - buang air	- Etalase / Sirkulasi Showroom - wc
3.	Pengunjung	- melihat – melahit souvenir - buang air - transaksi	- Showroom - wc - kasir



Gambar 1. Denah tata letak elemen pengisi ruang  
Sumber : Dokumentasi pribadi

Tabel 2. Elemen pengisi ruang  
Sumber : Dokumentasi pribadi

No	Area Gambar	Keterangan
1.		Pada area nomor 1 terdapat elemen pengisi ruang : - Kain batik - Gerabah - Pakaian - Vas bunga - Asbak - Ukiran kayu
2.		Pada area nomor 2 terdapat elemen pengisi ruang : - Kerajinan tangan kursi akar kayu jati
3.		Pada area nomor 3 terdapat elemen pengisi ruang : - Kain batik - Ukiran meja - Kaos - Ukiran kayu - Kaligrafi - Asbak - Hiasan lampu - Jam dinding
4.		Pada area 4 terdapat elemen pengisi ruang pelayanan : - Meja - Kain batik - Kursi - Kaligrafi - Tv - Baju

• Besaran Ruang

Konsep Besaran Ruang Berdasarkan analisis kebutuhan ruang dan besaran ruang, maka diperoleh total besaran ruang dari semua zona showroom yaitu:

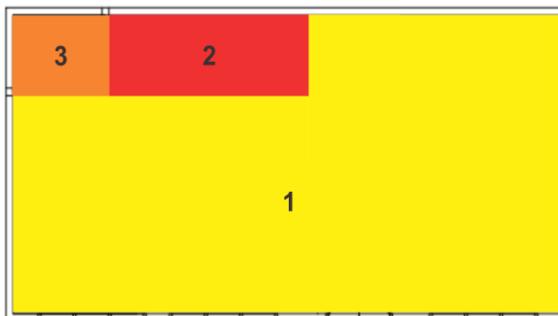
Tabel 3. Karakter pengguna dan Aktivitas.  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

No.	Zona ruang	Luas
1.	Luas lantai area fasion dengan sirkulasi 80 cm	21 M2
2.	Luas lantai area gerabah	16.8 M2
3.	Luas lantai area pelayanna	5.25 M2
4.	Luas lantai area furniture kayu	9 M2

Jumlah luasan ruang didapat dari ukuran jenis perabot yang ada di table.5 elemen pengisi ruang.

**2. Analisis zonasi**

Layout ruangan pada ruang dibagi berdasarkan zonasi sifat ruang yaitu public pada area ruang display, semi public pada area resepsionis dan kasir dan servis pada area wc.



Gambar 2. Penataan zoning pada ruang  
Sumber: dokumentasi pribadi

Keterangan :

1. Area Publik ( ruang display showroom )
2. Area semi public ( kasir & resepsionis )
3. Servis ( wc )

Dilihat dari tabel 2 Elemen pengisi ruang, bahwa secara keseluruhan penataan zonasi sifat area showroom belum tertata dengan baik, dilihat masih banyaknya jeni-jenis souvenir yang masih tercampur dengan jenis souvenir lain, dengan keadaan seperti ini dapat mempersulit pengunjung yang datang untuk mencari jenis souvenir yang di inginkan. Maka perlu pengelompokan zonasi jenis furnitur agar mempermudah pengunjung

Tabel 4. Pengelompokan jenis perabot  
Sumber. Dokumentasi Pribadi

NO	KATAGORI BARANG	JENIS BARANG	
1	Gerabah	- Asbak - Vas bunga - Miniature	- Alat- alat dapur - Kaligrafi - Barongan mini
2	Fasion	- Kain batik - Kaos - Dompet	- Kain meja - dll
3	Kerajinan kayu	- Meja - Kursi - Lampu tidur	- Topeng - Tongkat jalan - dll

Sumber. Dokumentasi Pribadi



Gambar 3. Penataan zoning berdasarkan jenis souvenir  
Sumber : Dokumentasi pribadi

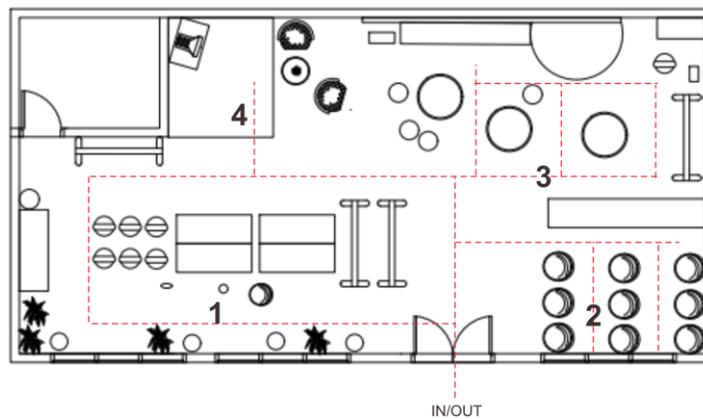
Keterangan :

- Gerabah
- Fasion
- Ukiran kayu
- Pelayanan
- Servis

Penempatan ruang pada showroom berdasarkan pertimbangan beberapa analisis data dari sifat ruang dan pengelompokan jenis-jenis aksesoris souvenir yang di jual belikan, pengelompokan ini dimaksudkan agar mempermudah pengunjung dalam mencari jenis-jenis kebutuhan yang di inginkan.

### 3. Analisis sirkulasi

Peneliti mendapatkan bermacam-macam pola urutan aktivitas pengunjung seperti terlihat pada gambar berikut, dari gambar ini terlihat adanya satu pintu masuk yang langsung mengarahkan pengunjung langsung menuju lobby utama sebelum menuju ke resepsionis, namun ruang gerak tersebut juga memberi kesan bebas dan tidak formal karna langsung disambut pelayan showroom .



Gambar 4. Sirkulasi Pengunjung  
Sumber : Dokumentasi pribadi

Berdasarkan analisis hubungan ruang dan organisasi ruang, maka didapatkan konsep organisasi ruang sebagai berikut:

Tabel 5. Data area yang sering dikunjungi  
Sumber. Dokumentasi Pribadi

No	Area	Respon
1	Area 1	Beberapa factor Area 1 sering dikunjungi pengunjung : - karna terdapat banyak berbagai kerajinan tangan yang banyak disukai pengunjung terutama orang dewasa, seperti kain, gerabah, baju dll dan - Dalam lajur yang sedikit halangannya
2.	Area 2	Pada area 2 sebenarnya pengunjung banyak minat untuk mengunjungi, teteapi ada beberapa factor yang menjadi kurang minatnya pengunjung : - Dalam lajur sirkulasi terdapat bebarapa penghalang karna terbatasnya sirkulasi ruang gerak.
3.	Area 3	Pada area 3 resopon pengunjung sedikit untuk datang beberapa factor penghambat : - Terbatasnya jenis – jenis souvenir / karya tangan dan Terbatasnya ruang gerak

1. Jenis – jenis pergerakan dan pengaruhnya terhadap manusia

Pergerakan pada manusia dapat dipengaruhi dengan adanya tata letak furniture di showroom hal itu dikarenakan

- Perubahan arah yang mudah, sehingga tidak terjadi persinggungan antar pengunjung lain.
- Pergerakan lebih aman
- Pemilihan / alternatif arah sirkulasi lebih banyak.

2. Alur sirkulasi

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan literatur yang terkumpul, maka diperoleh beberapa data sirkulasi sebagai berikut :

Tabel 6. Sirkulasi Ruang Gerak Pada Showroom  
 Sumber. Dokumentasi Pribadi

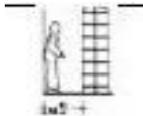
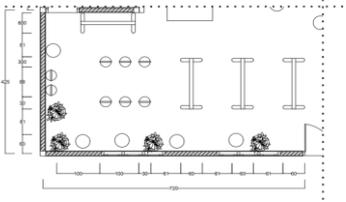
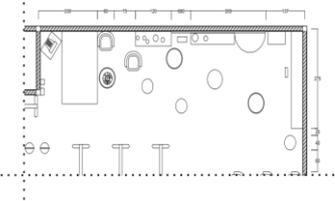
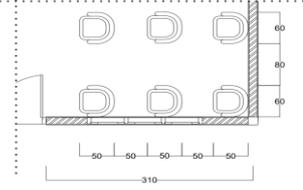
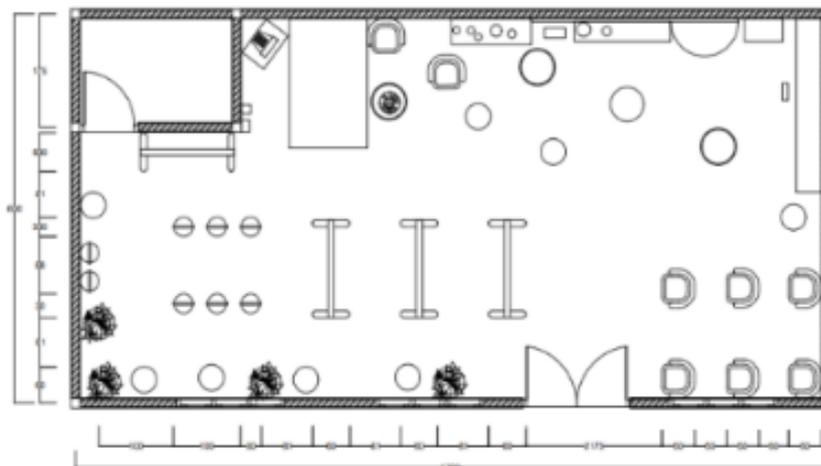
No	Showroom samin surosentiko	Standart	katagori
1.	 <p>Jarak antara rak dengan tembok cm, padahal standart kenyamanan 100 cm, dengan adanya sirkulasi seperti ini sangat tidak nyaman untuk ruang gerak pengunjung terutama saat bersebrangan dengan pengunjung lain.</p>	<p>81 cm</p>  <p>Luas lantai saat pengguna menghadap ke rak.</p>	Ruang showroom area 1 belum sesuai dengan standart kenyamanan
2.	 <p>Jarak antara meja 1 dengan yang lain sekitar 50cm, dengan jarak sirkulasi ini membuat pengunjung tidak nyaman dan kesusahan dalam mencari souvenir yang akan di pilih.</p>	<p>91 cm</p>  <p>Luas lantai untuk 1 penggunaan posisi berdiri setengah berjongkok.</p>	Ruang showroom area 2 masih jauh dari mendekati standart,
3.	 <p>Jarak sirkulasi antara furniture kursi 1 dengan yang lain sekitar 50cm, hal ini sangat sempit sehingga mengganggu kenyamanan pengunjung.</p>	<p>81 cm cm</p>  <p>Luas lantai untuk pengguna Ketika menggunakan kursi saat berdiri dari kursi dan menggeser</p>	Ruang showroom area 1 belum sesuai dengan standart kenyamanan

Table 7. Saran sirkulasi ruang gerak  
Sumber. Dokumentasi Pribadi

No	Gambar	Keterangan
1.		Sirkulasi area fasion dibuat sesuai dengan standart dengan jarak sirkulasi 81cm
2.		Penerapan sirkulasi pengunjung pada area 3 dengan jarak sirkulasi 81cm dan sirkulasi posisi setengah jongkok 91 cm.
3.		Penerapan area pengunjung area 2 dengan jarak sirkulasi 81 cm, tetapi untuk zona tiap kursi dibuat lebih besar dengan dimensi 100 cm,.

Berdasarkan data table diatas dapat dilihat bahwa sirkulasi ruang gerak pada area showroom ditinjau dari tata letak furniture dinilai masih kurang baik dan belum memenuhi standart yang mempertimbangkan kenyamanan pengunjung, setelah melakukan proses observasi pada sirkulasi ruang gerak pada showroom terdapat beberapa pada area yang ukuran sirkulasi masih jauh dari standart seperti pada area 2, dengan jarak antara rak dengan rak lain dan lain-lain.



Gambar 5. Desain tata sirkulasi Showroom  
Smber. Dokumentasi Penulis

Untuk mendapatkan kenyamanan saat menikmati furniture maka perlu diperhatikan antara sirkulasi dengan kegiatan dalam memilih furniture maka dipilih penggunaan standart 81 cm, dengan rincian jarak bersih 1 orang melintas di sirkulai maksimal 60 cm yang didasarkan pada ukuran lebar bahu manusia dan jarak bersih orang dalam melihat lihat furniture 21cm.namun pada sirkulasi area furniture kursi kayu jati untuk dimensi orang ketikan akan duduk dengan standart 81 cm tetapi untuk mendapatkan dimensi jarak bersih yang ideal perlu diperhatikan bahwa dimensi manusia berbeda-beda. Karena jika jarak bersih yang diperoleh dari pengukuran dimensi tubuh manusia yang lebih besar maka jarak bersih dapat berlaku juga untuk tubuh manusia dengan tubuh yang lebih kecil, sehingga sirkulasi ruang gerak didesain dengan sirkulasi sesuai standart 81 cm dan ditambah 100cm untuk dimensi kursi dan sirkulasi untuk pengunjung mengecek furniture.



Gambar 6. Desain penerapan tata sirkulasi Showroom  
Smber. Dokumentasi Penulis

#### IV. KESIMPULAN

Dari hasil pengumpulan data dan hasil Analisa dapat disimpulkan bahwa ruang gerak pengguna belum sesuai dengan standart dari data yang diperoleh peneliti bahwa setelah menganalisis pada area 1 ruang gerak rata- rata 50cm sampai 70 cm, pada area 2 sirkulasi ruang gerak sekitar 50 cm, dan pada area ke 3 sirkulasi ruang gerak sekitar 60 cm.

Sedangkan pada analisis zonasi dan elemen pengisi ruang bahwa data yang didapatkan peneliti pada ruang showroom mayoritas furniture belum sesuai dengan kelompok furniture yang sejenis, seperti pada area 1 terdapat furniture kain batik, baju, asbak, vas bunga dll. Maka dapat disimpulkan dampak yang didapat dari sirkulasi dan zonasi yang belum sesuai dengan standrt kenyamanan membuat kurangnya minat pengunjung untuk datang.

#### V. REFERENSI

- [1] Tiarma Isi Naibaho & Uly Irma Maulina Hanafiah.2016. "Analisa sirkulasi ruang gerak pengguna pada area baca di perpustakaan Universitas Swasta". Vol.1 No.3, 2016
- [2] Neufert, Ernst. (1996). Data Arsitek (jilid 1). Jakarta: Erlangga
- [3] Pamudji, J. Suptandar. (1999). Desain Interior : Pengantar merencana interior untuk mahasiswa desain dan arsitektur. Jakarta: Djambatan.
- [4] Restya Hariyanti1, R. Sugeng Basuki. Pengaruh Exterior, General Interior, Store Layout, dan Interior Point of Interest Display Terhadap Keputusan Pembelian di Depot Uceng 'anda' Blitar. J A B Jurnal Aplikasi Bisnis.
- [5] Architectural Graphic Standart Ramsey/Sleeper, Wallach. Architecture Drafting & Design. Mc,Graw Hill book company